

Pengaruh karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba di Indonesia

Ria Karina

Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam

Email: ria@uib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis praktik manajemen laba pada perusahaan go public di Indonesia yang dipengaruhi oleh karakteristik komite audit, kualitas auditor eksternal perusahaan, dan karakteristik perusahaan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen melibatkan komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan auditor eksternal yang diukur dengan kualifikasi Big4. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan yang digunakan sebagai data sampel diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di BEI pada tahun 2014-2018. Data penelitian diolah dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi statistika IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik komite audit dan auditor internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan bagi praktik manajemen laba perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba di dalam perusahaan secara signifikan.

Kata Kunci: Manajemen laba; komite audit; kualitas audit; karakteristik perusahaan

The effect of the characteristics of the audit committee and external auditor on earnings management practices in Indonesia

Abstract

This study investigated the impact of audit committee characteristics and external auditor quality to earning management practice on Indonesia public firms. Dependend variable used in this study was discretionary accruals as earning management proxy. Independent variables used in this study were audit committee characteristics (audit committee attendance, audit committee size, audit committee expertise, and audit committee meeting), external auditor quality which measured by Big4 or non Big4 firm, and firm characteristics (firm size, leverage, ROA). The population of this study was all firms listed in Indonesian Stock Exchange that meet the requirement of sampling criteria. Sample data was taken using purposive sampling method. Financial data used in this study was taken from financial statements of the firms in 2014-2018. Statistics analytical Software used for data analysis is IBM SPSS. The result of the study suggested that audit committee characteristics and external auditor have no significant impact on earning management, while firm size, leverage, and return on asset have significant influence on earning management. The results convince that although firms have fulfilled the requirement for audit committee in the firm and audited by respected external auditor, nothing has significant impact on earning management practice in the firms

Keywords: *earning management; audit committee; audit quality; firm characteristics*

PENDAHULUAN

Laba merupakan suatu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Informasi terkait posisi keuangan perusahaan di tahun berjalan dapat dilihat pada laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu menilai seberapa besar kinerja keuangan yang biasanya dilihat pada besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, serta menganalisis arus kas perusahaan. Informasi keuangan ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat (Ghozali & Chariri, 2016).

Pasar modal yang handal dan terpercaya merupakan isu utama bagi perusahaan publik untuk menjaga kepercayaan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan di dalamnya. Hubungan antara investor dan perusahaan tidak akan berjalan baik jika investor tidak mendapatkan informasi keuangan yang handal, memadai, and relevan. Kualitas informasi keuangan sangatlah penting bagi pemangku kepentingan perusahaan termasuk para investor. Yang menjadi permasalahan penting dalam isu manajemen laba ini yaitu seberapa besar kualitas laba yang dilaporkan dan apakah telah mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Iraya, Mwangi, dan Muchoki (2015), manajemen laba merupakan bentuk praktik memanipulasi pendapatan dengan sengaja pada pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Pelaporan laba dibuat dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang disesuaikan dengan tahun sebelumnya agar terjadi kekonsistensian laba dari tahun ke tahun atau menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat membuat laba menjadi tidak berkualitas, sehingga para pengguna laporan keuangan perlu menganalisis kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam sebuah perusahaan agar kualitas laba tetap terjaga dengan baik dan menampilkan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Audit merupakan proses mengumpulkan serta mengevaluasi berbagai bukti terkait informasi ekonomi suatu entitas yang diukur dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan, proses tersebut dilakukan oleh auditor berkompeten dan ahli dibidangnya, memiliki hubungan yang independen terhadap pihak yang diaudit, serta memberikan hasil audit kepada pihak manajemen. Hasil audit berupa penilaian laporan keuangan suatu perusahaan dimana dijelaskan dan dianalisis dalam bentuk pendapat audit terkait kewajaran posisi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Agoes, 2012). Proses Audit memberikan masukan dan jaminan bagi perusahaan bahwa laba yang diperiksa telah wajar dan memiliki kualitas yang baik. Potensi terjadinya praktik manajemen laba dapat diukur dari hasil audit.

Proses audit dapat dilakukan oleh dua belah pihak yaitu auditor eksternal maupun komite audit dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan auditor eksternal yaitu seorang auditor yang kompeten serta independen yang ditugaskan untuk memeriksa kewajaran pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK). Kantor akuntan publik di Indonesia bertugas untuk memeriksa kualitas laporan keuangan perusahaan melalui proses audit. Di sisi lain, pihak internal perusahaan juga dapat melakukan pemeriksaan terhadap kualitas laba yang dilaporkan yang merupakan tugas dari komite audit di dalam tata kelola perusahaan. Menurut Klein (2002) tupoksi dewan komisaris dalam menangani berbagai permasalahan dalam kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan merupakan tugas komite audit. Proses pengawasan internal perusahaan juga dibantu oleh komite audit, begitu juga dengan proses pengawasan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Terdapat tiga hal yang menyebabkan laporan keuangan tidak transparan, yaitu pengetahuan manajer, motivasi manajer, dan kebijakan akuntansi dan audit perusahaan. Manajer memiliki pengetahuan yang besar terkait informasi strategi dan kegiatan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan pemangku kepentingan lainnya diluar perusahaan. Disamping itu, kepentingan manajer menimbulkan motivasi yang berbeda dari para pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, terdapat ketidaksempurnaan pada kebijakan akuntansi dan audit di perusahaan, sebagai contoh kebijakan akrual dalam menyusun laporan keuangan yang disisi lain memberikan kesempatan berupa keleluasaan bagi manajer memanfaatkan celah pemilihan metode akuntansi guna memanipulasi laba yang dilaporkan namun masih sejalan dengan peraturan SAK atau (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku (Healy & Palepu, 1993). Hal-hal tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak transparan, sehingga kualitas laba dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan di luar perusahaan.

Praktik manajemen laba masih banyak dilakukan perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia. Sebagai contoh, menurut Boediono (2005), PT. Kimia Farma Tbk. terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan jumlah laba menjadi Rp 132.3 miliar dengan sengaja di tahun 2001. Berdasarkan UU Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan PP Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, praktik yang dilakukan tersebut merupakan sebuah bentuk tindak pidana pada secara sengaja maupun tidak sengaja karena dinilai telah merekayasa keuangan dan memberikan pernyataan yang tidak benar kepada pihak yang berkepentingan. PT Kimia Farma Tbk. mendapat sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari kasus di atas dapat disimpulkan masih adanya permasalahan di pasar modal terkait reliabilitas dan kualitas laba setiap perusahaan yang *go public*. Hal ini membuat publik, khususnya investor, meragukan kualitas informasi laporan keuangan yang dilaporkan meskipun dalam praktiknya perusahaan yang *go public* seharusnya telah diaudit secara berkala untuk menjaga kualitas laporan keuangan yang dilaporkan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran komite audit, auditor eksternal dan karakteristik perusahaan lainnya dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di Indonesia.

Tinjauan pustaka

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan isu penting dalam dunia bisnis dan telah menjadi topik penelitian akuntansi yang masih relevan hingga saat ini. Isu manajemen laba membahas tentang tingkat probabilitas manajer perusahaan melakukan praktik memanipulasi laba yang dilaporkan dan disesuaikan dengan kepentingan pribadi manajer.

Manajemen laba adalah praktik manajemen meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba yang sesuai dengan kepentingan manajemen (Healy, 1998). Manajemen memiliki kesempatan dalam memanipulasi laba karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Hal ini membuat perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi yang sesuai untuk mengakomodir pelaporan laba dan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Lee & Vetter, 2015).

Beberapa penelitian manajemen laba sebelumnya fokus pada permasalahan yang membuat manajer melakukan manajemen laba berdasarkan kepentingan manajemen. Healy (1985) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keputusan akuntansi manajemen perusahaan dimana penghargaan bagi para eksekutif perusahaan yang diberikan berdasarkan pada besarnya laba yang didapatkan, memacu manajer dalam memilih opsi kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan nilai laba. Penelitian Deangelo (1986) menganalisis seberapa besar potensi manajemen dalam melakukan pengurangan laba ketika perusahaan dalam kondisi kritis dan dalam proses jual beli dengan berdasarkan pada penilaian laba (*earnings-based valuation*).

Karakteristik komite audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008), komite audit merupakan sekelompok orang terpilih untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas dan tanggung jawab dari para dewan komisaris perusahaan dalam mempertahankan independensi manajemen. Komite audit adalah suatu unit kelembagaan yang mendukung tata kelola yang baik dan memberikan kontribusi terhadap mutu manajemen perusahaan serta mutu pengendalian internal. Di samping itu, keahlian komite audit di bidang keuangan sangat diperlukan sehingga mampu menjalankan tupoksinya dengan baik. Komite audit juga dihimbau untuk dapat melaksanakan rapat dewan komite audit yang merupakan bentuk keaktifan dalam melakukan tupoksinya. Jumlah rapat minimal yaitu 4 kali dalam satu tahun.

Menurut Vafeas, (2005) kualitas kinerja perusahaan cenderung lebih baik dengan adanya jumlah komite audit yang lebih banyak karena dapat meningkatkan keaktifan komite audit dalam memberikan pendapat yang bervariasi sehingga membantu dalam pelaksanaan kegiatan komite audit. Disamping itu, menurut Choi, Jeon, dan Park (2004) komite audit independen cenderung melarang aktivitas manipulasi laba karena mereka tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan bertugas secara penuh dalam melaksanakan tupoksinya sebagai komite audit.

Fungsi lain dari komite audit adalah menelaah dan menganalisis laporan keuangan serta memilih auditor eksternal yang tepat bagi perusahaan. Pengendalian internal perusahaan adalah tanggung jawab dewan komite audit perusahaan, sehingga kemampuan komite audit adalah hal penting bagi keberhasilan pengendalian internal. Keahlian yang sesuai dengan bidangnya membantu komite audit menjalankan tugasnya secara profesional (Choi *et al.*, 2004). Di samping itu, dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya manipulasi laba diperlukan kemampuan yang baik di bidang keuangan (Xie, Davidson, & Dadalt, 2003). Penelitian terdahulu menyatakan keahlian komite audit meminimalisir praktik manajemen laba oleh perusahaan (Alzoubi, 2016; Ayemere & Elijah, 2015; Bedard, Chtourou, & Courteau, 2004).

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa komite audit yang aktif mendorong praktik manajemen yang rendah secara signifikan (Alzoubi, 2016; Xie *et al.*, 2003; Zgarni, Hlioui, & Zehri, 2016). Komite audit yang aktif dalam menyelenggarakan rapat bersama dewan direksi dan auditor eksternal secara berkala terbukti terlibat aktif dalam mengawasi kinerja direksi dan auditor dalam penyusunan laporan keuangan serta proses pengendalian internal yang dilakukan manajemen (Mishra & Malhotra, 2016).

Berdasarkan uraian kajian literatur di atas, dapat disimpulkan hipotesis yang diuji yaitu
H1: Keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
H2: Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
H3: Keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
H4: Rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Auditor eksternal

Audit adalah proses pemeriksaan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor independen secara sistematis dan kritis, auditor juga memberikan pendapat terkait kewajaran isi dan proses pelaporan keuangan yang dilakukan (Agoes, 2012). Penelitian Hessayri dan Saihi (2015), Yang, Lai, dan Tan (2008) menganalisis pengaruh kualitas auditor eksternal pada probabilitas terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa auditor di bawah kantor akuntan publik yang besar memiliki pengaruh besar dalam mencegah kemungkinan terjadinya manipulasi laba oleh manajer perusahaan. Semakin besar KAP yang diukur dengan keanggotaan KAP ke dalam kategori Big4, maka audit dalam KAP dinilai tersebut memiliki kemampuan lebih baik dan profesional dalam mendeteksi kesalahan pada proses pelaporan keuangan perusahaan (Leftwich, Watts, & Zimmerman, 2012). Peneliti sebelumnya juga telah menemukan hasil yang serupa terkait pengaruh kualitas audit (Becker, Defond, & California, 1998).

Berdasarkan kajian literatur di atas, penulis menyimpulkan hipotesis sementara yang diuji yaitu:
H5: Auditor eksternal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan

Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung menjadi perhatian para investor. Hal ini memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk dapat memberikan informasi pada laporan keuangan yang mampu menarik investor agar bersedia memberikan pendanaan eksternal bagi perusahaan. Dengan adanya tekanan tersebut, manajemen perusahaan terpicu untuk mencoba melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan dengan sengaja menyajikan laba yang mencerminkan kinerja keuangan baik (Barton & Simko, 2002).

Perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, memiliki tingkat praktik manajemen laba yang lebih besar (Kim, 2003; Michelson, Wagner, & Wootton, 2000; Moses, 2014). Oleh sebab itu, penulis mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Leverage

Leverage merupakan rasio antara nilai utang terhadap nilai aset. Nilai *leverage* digunakan untuk untuk menganalisis seberapa besar porsi aset yang didapatkan dengan menggunakan utang. Semakin tinggi nilai aset diperoleh dengan menggunakan hutang maka nilai *leverage* juga akan tinggi (Ayemere & Elijah, 2015). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung memiliki utang yang besar. Perusahaan dengan utang yang tinggi mencari pendanaan tambahan melalui sumber pendanaan lainnya. Salah satu faktor perusahaan melakukan praktik manajemen laba ini adalah untuk menunjukkan kepada

publik bahwa kinerja perusahaan adalah baik sehingga membuka peluang pendanaan dari luar bagi perusahaan yang terlilit utang (Astuti, Nuraini, & Wijaya, 2017). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan bagi manajemen laba perusahaan (Alves, 2013; Astuti *et al.*, 2017; Gerayli, Branch, Yanesari, & Branch, 2011; Sweeney, 1994). Berdasarkan hasil kajian literatur di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H7: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Return on Asset

Tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ROA mampu mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam aktivitas operasional guna menghasilkan laba perusahaan. Rasio ROA didapatkan dengan membandingkan total aset dengan total laba bersih perusahaan, rasio ini berguna untuk menganalisis besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset perusahaan yang dimiliki (Nikoomaram, Arabahmadi, & Arabahmadi, 2016). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi dan melaporkan laba yang tinggi memiliki tekanan untuk tidak menurunkan reputasi perusahaan di tahun berikutnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk berupaya mempertahankan pelaporan laba yang baik untuk seterusnya (Josep, Dzulkiro, & Azizah, 2016). Manajemen laba adalah praktek peningkatan laba yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengakomodir motivasi perusahaan dalam mempertahankan kinerja perusahaan (Cahyaningrat, Widarno, & Harimurti, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Josep *et al.*, 2016; Muslichah, 2015). Hipotesis sementara yang dibangun berdasarkan kajian literatur di atas adalah sebagai berikut:

H8: ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dasar karena memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan secara teoretis guna memberikan perkembangan teori lebih lanjut. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian kausal komparatif dimana peneliti menganalisis hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel pada satu fenomena tertentu (Indriantoro & Supomo, 2015).

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan dipilih dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan data dalam penelitian yang menggunakan beberapa kriteria sebagai syarat pemenuhan sampel (Indriantoro & Supomo, 2015). Data yang dianalisis adalah data keuangan perusahaan selama 5 tahun dari 2014-2018. Kriteria dalam menentukan sampel yaitu:

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama 6 tahun di BEI dari tahun 2013-2018. Tahun 2013 digunakan untuk dapat menghitung data variabel pada tahun 2014. Laporan keuangan diunduh di laman BEI yaitu www.idx.co.id.

Merupakan perusahaan non-finansial di BEI sebelum tahun 2013 dan masih aktif hingga 2018. Pada penelitian ini, perusahaan finansial tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian karena terdapat penyajian laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan finansial dan sektor lainnya berbeda sehingga tidak dapat dibandingkan.

Laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki data lengkap untuk menghitung seluruh data variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

Variabel Dependen adalah manajemen laba, sedangkan, sedangkan variabel independen yang dianalisis yaitu keberadaan komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, auditor eksternal, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas. Model penelitian digambarkan dalam bentuk formula sebagai berikut:

EM_{it}

$$= \alpha_1 KA_{it} + \alpha_2 UKA_{it} + \alpha_3 RKA_{it} + \alpha_4 KKA_{it} + \alpha_5 BIG4_{it} + \alpha_6 SIZE_{it} + \alpha_7 LEV_{it} + \alpha_8 ROA_{it} + e_{it}$$

Keterangan rumus mengacu pada penelitian Alves (2013), Ayemere dan Elijah (2015) yaitu sebagai berikut:

EM_{it}	= Manajemen Laba
KA_{it}	= Keberadaan Komite Audit
UKA_{it}	= Ukuran Komite Audit
RKA_{it}	= Jumlah Rapat Komite Audit
KKA_{it}	= Keahlian Komite Audit
$BIG4_{it}$	= Auditor Eksternal
$SIZE_{it}$	= Ukuran perusahaan
LEV_{it}	= Rasio <i>leverage</i>
ROA_{it}	= Rasio <i>Return on Asset</i>
e_{it}	= nilai <i>residual</i> eror

Modified Jones Model (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) digunakan sebagai proxy dalam mengukur manajemen laba. Metode tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}] + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Dimana:

TCA_{it}	= Total <i>accruals</i> perusahaan
A_{it-1}	= Jumlah total aset pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it}	= Penjualan pada tahun t dikurang dengan penjualan pada tahun t-1
ΔREC_{it}	= Piutang bersih pada tahun t dikurang dengan piutang bersih pada tahun t-1
PPE_{it}	= Nilai bruto dari aset tetap pada akhir tahun t
ϵ_{it}	= <i>Residuals</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dilakukan pada perusahaan publik di Indonesia selama lima tahun dari 2014 hingga 2018. Total perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 669 perusahaan dengan rincian perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan di Indonesia yang Merupakan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	669 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(317 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel	352 perusahaan
Data observasi (352 perusahaan dalam 5 tahun)	1.760 data
Perusahaan <i>outlier</i>	79 perusahaan
Jumlah data yang dihapus	395 data
Perusahaan yang dapat diuji	273 perusahaan
Data yang diuji 5 tahun	1.365 data

Hasil statistik deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif data sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Discretionary Accruals</i>	1.365	-0,36	0,46	0,12
Ukuran Komite Audit	1.365	0,00	7,00	3,06
Keahlian Komite Audit	1.365	0,00	5,00	2,08
Rapat Komite Audit	1.365	0,00	96,00	7,54
Ukuran Perusahaan (Dalam jutaan rupiah)	1.365	6,99	344.711.000,00	795.711,65
<i>Leverage</i>	1.365	0,00	1,92	0,46
<i>Return on Assets</i>	1.365	-1,47	0,53	0,10

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Bapepam-LK nomor IX.1.5 dinyatakan bahwa perusahaan wajib membentuk dewan komite audit dengan total

minimal 3 orang. Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata ukuran komite audit yaitu 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia telah memenuhi peraturan pemerintahan terkait komite audit di Indonesia. Namun pada Tabel 2, masih ada perusahaan yang tidak memiliki komite audit dalam perusahaan.

Komite audit juga wajib mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang kerjanya. Tabel 2 menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak memiliki komite audit dengan keahlian yang sesuai dengan bidangnya.

Salah satu cara yang mudah untuk menilai efektifitas kinerja komite audit perusahaan adalah dengan melihat seberapa banyak dewan komite audit aktif dalam menjalankan rapat dewan komite audit dalam satu tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan rapat dewan komite audit sebanyak 7 kali rapat setahun. Nilai rata-rata tersebut dinilai sudah baik berdasarkan peraturan pemerintahan. Namun, berdasarkan data yang disajikan masih ada perusahaan yang tidak melakukan rapat komite audit atau jumlah pertemuan tidak dinyatakan pada laporan tahunan perusahaan.

Pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan nilai leverage yang sangat tinggi yaitu 1,92 kali dari total aset. Sedangkan ROA perusahaan yang terendah adalah -1,47 menunjukkan dengan nilai aset yang dimiliki perusahaan tetap tidak dapat mendukung untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel *dummy*

Variabel	1	0
Komite Audit	99,5%	0,5%
Auditor Eksternal	39,2%	60,8%

Tabel 3 menyatakan bahwa 99,5% perusahaan di Indonesia telah memiliki dewan komite audit dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan mayoritas perusahaan di Indonesia memenuhi peraturan yang ditetapkan. Di sisi lain, perusahaan yang diaudit dengan auditor eksternal berkualitas yaitu Big4 adalah 39,2%. 60,8% perusahaan masih diaudit oleh auditor independen lainnya yang tidak tergolong dalam kantor audit Big4.

Hasil uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

	Nilai Prob.	Kesimpulan
<i>Model DA</i>	0.000000	Signifikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian mampu memengaruhi variabel dependen secara simultan. Berdasarkan nilai probabilitas 0,000 yaitu di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh simultan yang signifikan bagi variabel dependen.

Hasil uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	-0,4261	0,0584	
Komite Audit	0,0087	0,8436	H1 ditolak
Ukuran Komite Audit	-0,0080	0,2698	H2 ditolak
Keahlian Komite Audit	-0,0036	0,4240	H3 ditolak
Rapat Komite Audit	-0,0004	0,5449	H4 ditolak
Auditor Eksternal	-0,0156	0,2726	H5 ditolak
Ukuran Perusahaan	0,0251	0,0013*	H6 diterima
<i>Leverage</i>	0,0302	0,0279*	H7 diterima
ROA	0,4145	0,0000*	H8 diterima

*Level signifikansi yaitu 0,05 (p-value)

Pada Tabel 5, variabel independen yang merupakan karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan ROA memberikan pengaruh yang signifikan bagi praktik manajemen laba.

Persamaan regresi dari hasil uji t adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,0584 + 0,8436KA - 0,2698UKA - 0,4240KKA - 0,5449RKA - 0,2726 BIG4 + 0,0013SIZE + 0,2279LEV + 0,000ROA + e$$

H1: Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 5, hipotesis ini ditolak dengan nilai probabilitas 0.8436 melewati batas maksimal signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan keberadaan dewan komite audit belum mampu mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba perusahaan. Hasil serupa juga didapatkan oleh Velte dan Stiglbauer (2011). Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan terkait tata kelola dimana setiap perusahaan harus memiliki dewan komite audit dalam struktur tata kelola internal, ditambah lagi dengan mayoritas perusahaan di BEI telah memiliki dewan komite audit berdasarkan hasil pada Tabel 2, hasil pada Tabel 4 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini memberikan masukan bagi pemerintah bahwa dewan komite audit masih belum bekerja secara efektif. Perusahaan hanya memenuhi peraturan saja namun tidak memperhatikan kinerja yang seharusnya dicapai.

H2: Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua mendukung hasil dari hipotesis pertama. Tabel 5 menunjukkan Jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba (p-value 0,2698). Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah komite audit yang dimiliki, tidak berpengaruh kepada keberhasilan pengawasan internal perusahaan pada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil studi dari Bedard *et al.* (2004) dan Xie *et al.* (2003).

H3: Keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga juga mendukung hasil dari hipotesis pertama dan kedua. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan (p-value 0,4240). Meskipun pemerintah telah memberikan peraturan dimana anggota komite audit wajib memiliki keahlian di bidang keuangan, perusahaan cenderung hanya mematuhi peraturan yang berlaku dan tidak menekankan fungsi sebenarnya dari komite audit, sehingga keahlian komite audit tidak mampu mengurangi praktek manajemen laba secara signifikan. Penelitian ini didukung oleh Carcello, Hollingsworth, Klein, dan Neal (2006) serta Piot dan Janin (2007).

H4: Rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis keempat juga mendukung hasil hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Pada Tabel 5 menunjukkan jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba perusahaan (p-value 0,5449). Jumlah rapat komite audit perusahaan belum bisa menggambarkan keaktifan dan efektivitas dari dewan komite audit untuk menjalankan kewajibannya dalam mencegah praktek manajemen laba. Mayoritas perusahaan di BEI mengadakan rapat dewan komite audit untuk pemenuhan peraturan saja (Mishra & Malhotra, 2016), sehingga sebanyak apapun jumlah rapat yang diadakan tidak dapat meningkatkan fungsi komite audit dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Bedard *et al.*, 2004). Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Bedard *et al.* (2004), Choi *et al.* (2004) Yang dan Krishnan (2005).

H5: Auditor eksternal berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada Tabel 5, hipotesis kelima ditolak (p-value 0,2726). Auditor yang berkualitas seperti Big4 tidak mampu menjamin pencegahan praktek manajemen laba di Indonesia. Hal ini dapat dikarenakan oleh perusahaan yang cenderung menutupi adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan dari auditor (Wahyuningrum & Fajarini, 2019). Praktik manajemen laba bertujuan menunjukkan kinerja laba yang baik bagi para investor sesuai objektivitas perusahaan, namun mengabaikan keberadaan auditor Big4 dimana merupakan pihak yang berfungsi untuk menjaga kualitas laba yang dilaporkan salah satunya untuk pencegahan praktik manajemen laba perusahaan. Keberadaan auditor Big4 oleh perusahaan hanya sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari

pelaporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (Christiani & Nugrahanti, 2014; Luhglatno, 2010). Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Baxter dan Cotter (2009) serta Gerayli *et al.* (2011).

H6: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa besarkan skala perusahaan dapat mempengaruhi praktek manajemen laba di Indonesia (p-value 0,0013), sehingga H6 di terima. Semakin besar perusahaan maka probabilitas terjadinya praktik manajemen laba meningkat. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki tekanan dan tanggung jawab yang besar dari publik dalam hal menjaga kinerja perusahaan. Tekanan ini memberikan motivasi yang besar bagi manajemen untuk dapat terus meningkatkan pelaporan keuangan dengan kinerja yang baik (Barton & Simko, 2002).

Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Kim (2003), Michelson *et al.* (2000), dan Moses (2014).

H7: Leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Tabel 5 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari tingkat *leverage* pada manajemen laba perusahaan di Indonesia (p-value 0,0279), sehingga H7 diterima. Perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi mendapatkan tekanan publik terkait kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tersebut cenderung berusaha menaikkan laba agar dapat menunjukkan bahwa meskipun memiliki tingkat hutang yang tinggi, perusahaan masih mampu memberikan laba yang baik untuk menutupi hutangnya. Hal ini dilakukan untuk dapat tetap menampilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik khususnya investor (Mishra & Malhotra, 2016). Mayoritas pendanaan perusahaan yang berasal dari utang memberikan risiko kebangkrutan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk memperoleh pendanaan dari investor. Hal ini dapat memicu praktek manajemen laba pada perusahaan (Astuti *et al.*, 2017). Hasil penelitian serupa juga dibuktikan pada studi yang dilakukan oleh Alves (2013) Gerayli *et al.* (2011), dan Sweeney (1994).

H8: Return on asset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mempengaruhi manajemen laba secara signifikan (p-value 0,000), sehingga H8 diterima. Perusahaan dengan rasio ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi publik. Terdapat kemungkinan bagi perusahaan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan ROA yang tinggi (Josep *et al.*, 2016). Hasil penelitian serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Josep *et al.* (2016) dan Muslichah (2015).

Uji koefisien determinasi model

Tabel 6. Hasil Uji goodness of fit model

<i>Discretionary Accruals</i>	
R ²	0.6399
Adjusted R ²	0.5469

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan 54,69% dari variabel dependen. Manajemen laba dijelaskan oleh faktor lainnya sebesar 45,31% di luar variabel independent.

SIMPULAN

Fenomena manajemen laba di Indonesia masih banyak terjadi, dimana masih ada perusahaan yang melakukan perataan laba melalui praktik manajemen laba guna meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menarik minat para investor untuk memasukkan dana investasi dengan harapan mendapatkan untung yang berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan laba dengan memberikan peraturan terkait pengendalian internal pada tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah dengan memberikan standar pada dewan komite audit yang harus dimiliki oleh perusahaan guna memberikan pengawasan bagi manajemen perusahaan untuk dapat menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu faktor lain yang merupakan karakteristik dari perusahaan dan kinerja

keuangan lainnya dari sisi hutang dan aset perusahaan dinilai mampu menjadi penyebab perusahaan melakukan praktek manajemen laba.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah dewan komite audit dan kualitas auditor eksternal tidak mampu memberikan pengaruh yang besar dalam mencegah praktek manajemen laba di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan terkait tata kelola dan pengendalian internal, dalam hal ini adalah peran dewan komite audit, tidak mampu menunjukkan implementasi yang efektif dalam fungsinya untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Di sisi lain, kinerja perusahaan dari sisi aset (ROA, ukuran perusahaan) dan utang (*leverage*) merupakan faktor signifikan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berupaya untuk menghasilkan kualitas laba yang baik agar kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi aset maupun dari sisi hutang dapat tetap dinilai baik. Hal ini menjadi motivasi perusahaan untuk membangun reputasi baik melalui kualitas keuangan baik secara keseluruhan guna mendapatkan keuntungan dari pendanaan publik.

Peneliti selanjutnya dapat memasukkan sampel dari negara lain untuk melakukan studi banding antara praktik manajemen laba di Indonesia dengan negara lain. Hal ini untuk menilai seberapa besar efektifitas implementasi *good corporate governance* di negara lain dalam mencegah praktek manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 11(2), 143–165. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2012-0018>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management : evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Astuti, A. Y., Nuraini, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–514.
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Audit Committee Attributes and Earnings Management : Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(4), 14–23.
- Barton, J., & Simko, P. J. (2002). The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*, 77, 1–27.
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committees and earnings quality. *Accounting and Finance*, 49, 267–290.
- Becker, C. L., Defond, M. L., & California, S. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 23(2), 13–35.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, VIII*(September), 172–194.
- Cahyaningrat, T. A., Widarno, B., & Harimurti, F. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 325–333.

-
-
- Carcello, J. V, Hollingsworth, C. W., Klein, A., & Neal, T. L. (2006). Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management, (February 2006). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=887512> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.887512>
- Choi, J., Jeon, K. A., & Park, jong Il. (2004). The role of audit committees in decreasing earnings management : Korean evidence. *Int. J. Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 1(1), 37–60.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Deangelo, L. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Studi of Management Buyouts of Public Stockholders. *Accounting Review*, LXI(3), 400–420.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.2307/248303>
- Gerayli, M. S., Branch, B., Yanesari, A. M., & Branch, G. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management : Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(66), 77-84.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. K. (2008). *Pedoman Umum Good Public Governance Indonesia*. KNKG, 1–50.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Healy, P. M. (1998). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting, *Accounting Horizon*, (December), 365-385.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (1993). The effect of Firms's Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*, 7 (1)(1), 1–11.
- Hessayri, M., & Saihi, M. (2015). ownership structure Monitoring earnings management in emerging markets IFRS adoption and ownership structure. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 31(2), 86–108. <https://doi.org/10.1108/JEAS-11-2014-0029>
- Indriantoro, N., & Supomo. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Iraya, C., Mwangi, M., & Muchoki, G. W. (2015). The Effect Of Corporate Governance Practices On Earnings Management Of Companies Listed At The Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal* January, 11(1), 169–178.
- Josep, W. H., Dzulkiro, M. A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 94–103.
- Kim, Y., Liu, C., & Rhee, S. G. (2003). The relation of earnings management to firm size. *Social Science Research Network*.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375–400.
- Lee, B. B., & Vetter, W. (2015). Critical Evaluation of Accrual Models in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Finance*, 15(1), 62–72.
-

-
-
- Leftwich, R. W., Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (2012). Voluntary Corporate Disclosure : The Case of Interim Reporting. *Journal of Accounting Research*, 19, 50–77.
- Luhglatno, L. (2010). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 2(1), 319–334. <https://doi.org/10.17509/jaset.v2i1.10002>
- Michelson, S. E., Wagner, James J., & Wootton, C. W. (2000). The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk-Adjusted Returns. *Journal of Economics and Finance*, 24(2), 141–159.
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management : Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247–273. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.10008>
- Moses, D. (2014). Income Smoothing Empirical Accounting Tests and Incentives : Using Changes, 62(2), 358–377.
- Muslichah. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Size, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal JIBEKA*, 9(2), 40–47.
- Nikoomaram, H., Arabahmadi, F., & Arabahmadi, A. (2016). The Relationship between earning management and capital structure. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 1(1), 51–56.
- Piot, C., & Janin, R. (2007). External Auditors , Audit Committees and Earnings Management in France. *European Accounting Review*, 16(2), 429–454.
- Sweeney, A. P. (1994). Debt-covenant violations accounting responses and managers. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 281–308.
- Vafeas, N. (2005). Audit Committees , Boards , and the Quality of Reported Earnings. *Contemporary Accounting Research*, 22(4), 1093–1122.
- Velte, P., & Stiglbauer, M. (2011). Impact of audit committees with independent financial experts on accounting quality. An empirical analysis of the German capital market. *Problems and Perspectives in Management (PPM)*, 9, 17–33.
- Wahyuningrum, S., & Fajarini, I. (2019). The Effect of IFRS Convergence toward Earnings Management with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 160–169.
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance : the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295–316.
- Yang, C., Lai, H., & Tan, B. L. (2008). Managerial Ownership Structure and Earnings Management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 6(1), 35–53.
- Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit Committees and Quarterly. *International Journal of Auditing*, 9, 201–219.
- Zgarni, I., Hiloui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee , audit quality and Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>